

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Abdul Wahid (2011) dengan judul: Pengelolaan Pembelajaran PAI kelas VII semester I di SMP Tarung Riwut Desa Luwuk Kanan Kecamatan Tasik Payawan Kabupaten Katingan. Dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana Penyusunan rencana pembelajaran PAI di SMP Tarung Riwut kelas VII semester I ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI di SMP Tarung Riwut kelas VII semester I?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Tarung Riwut kelas VII semester I?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di SMP Tarung Riwut kelas VII semester I?

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

1. Di SMP Tarung Riwut guru PAI telah membuat dan menyusun rencana pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus, namun di dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI masih ada yang belum terlaksana yaitu mengenai program tahunan dan program semester.

2. Dalam pengorganisasian pembelajaran PAI sudah dilakukan oleh guru PAI bahwa sebelum mengajar menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengajar, dan memilih metode yang tepat untuk mengajar.
3. Interaksi pembelajaran PAI di SMP Tarung Riwut sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun dalam interaksi pembelajarannya masih ada beberapa langkah pembelajaran yang masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP.
4. Penilaian prestasi belajar siswa pembelajaran PAI di SMP tarung Riwut Desa Luwuk Kanan telah dilaksanakan, baik penilaian sumatif maupun penilaian formatif. Namun ada penilaian yang jarang dilakukan oleh guru PAI yaitu penilaian formatif (penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berakhir).⁶

Dari hasil penelitian di atas dengan yang hendak peneliti lakukan tidaklah terkait, namun sama-sama merujuk pada: pengelolaan pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan pada:

1. Bagaimana Penyusunan rencana pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?

⁶ Abdul Wahid, *Pengelolaan Pembelajaran PAI kelas VIII semester I di smp tarung riwut desa luwuk kanan kecamatan tasik payawangan kabupaten katingan*. Palangka Raya: STAIN P Raya. 2011.

4. Bagaimana tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Ahmad Rohani dalam bukunya *pengelolaan pengajaran* mendefinisikan pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:

Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajementi, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.⁷

Definisi senada dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya

Perencanaan Pembelajaran yaitu:

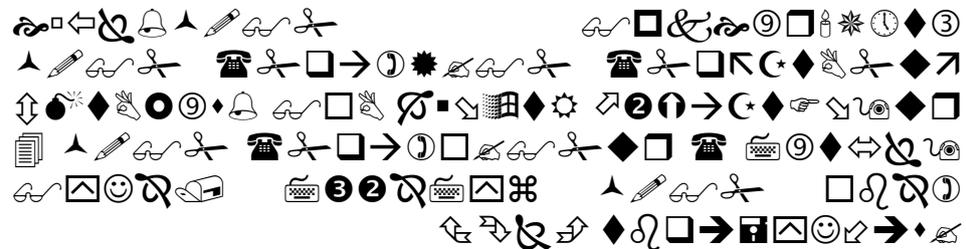
“Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁸

Berdasarkan pengertian di atas, pengelolaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatur penyelenggaraan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Cet. 2. h. 2

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. 5, h.

Adapun pengelolaan pembelajaran dalam konsep Al Qur'an tersirat pada surah Al Hasyr ayat 18 berikut:



Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al Hasyr : 18)

Meski tidak secara langsung membahas tentang pengelolaan pembelajaran. Namun secara tersirat, ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang-orang yang mengabaikan perbuatannya. Setiap perbuatan yang kita lakukan harus diperhatikan/direncanakan agar tidak membawa akibat buruk diakhirnya nanti. Demikian halnya jika dikaitkan dengan pembelajaran, seorang guru harus merencanakan kegiatan pembelajarannya dengan baik. Melalui perencanaan yang baik maka pembelajaran yang dilaksanakanpun akan lebih baik dibandingkan tanpa perencanaan. Dari ayat tersebut juga dapat ditarik pemahaman bahwa untuk selalu tawakal kepada Allah SWT. Sebaik apapun perencanaan yang disusun guru dalam pembelajaran, hasilnya harus dipasrahkan kepada Allah SWT.

2. Komponen Pengelolaan Pembelajaran

Komponen dalam pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 3) penilaian prestasi belajar siswa; 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.⁹

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni:

- 1) Menentukan Standar Kompetensi
- 2) Menentukan Kompetensi Dasar
- 3) Menentukan Indikator
- 4) Menentukan Tujuan pembelajaran
- 5) Menentukan Materi pembelajaran
- 6) Menentukan Metode Pembelajaran
- 7) Menentukan Sumber Belajar
- 8) Menentukan Media Pembelajaran
- 9) Menentukan Penilaian
- 10) Mengalokasikan waktu¹⁰

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan Standar Kompetensi

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari Standar Isi (SI).¹¹

2) Menentukan Kompetensi Dasar

⁹ *Ibid*, h. 128

¹⁰ *Ibid*, h. 7

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. Cet. 4., h. 56

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran Standar Kompetensi.¹²

Adapun dalam menentukan kompetensi dasar Wina Sanjaya menyatakan dalam buku yang sama

Seperti halnya dalam standar kompetensi, untuk setiap mata pelajaran rumusan kompetensi dasar sudah ada dalam standar isi, dengan demikian tugas pengembang silabus adalah menganalisis standar tersebut.¹³

3) Menentukan Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.

Petunjuk dalam merumuskan indikator, adalah *pertama*, indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. *Kedua*, perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil bukan pada proses belajar. *Ketiga*, sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.¹⁴

4) Menentukan Tujuan pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran mutlak guru lakukan. Tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas kemana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus

¹² *Ibid.*, h. 56

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*, h. 58

bertumpu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

5) Menentukan materi pembelajaran

Penentuan materi pembelajaran harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pembelajaran, dan tidak boleh menyimpang dari tujuan pembelajaran. Dalam menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa harus berdasarkan pada pedoman-pedoman yang telah ditentukan oleh Depdikbud.

Adapun isi dari pedoman yang dimaksud sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Rohani dalam bukunya *Pengelolaan Pembelajaran* sebagai berikut:

Isi pedoman yang dimaksud adalah di sekitar kesesuaian bahan pengajaran dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pengajaran, serta tujuan pendidikan pada umumnya dan haluan negara. Selain itu, bahan pengajaran harus pula disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan, tahap perkembangan jiwa dan jasmani siswa serta kebutuhan-kebutuhan yang ada pada mereka.¹⁶

6) Mengorganisir Materi Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka seorang guru sebelum menyajikan materi kepada siswa hendaknya mengatur dan menyusun bagian-bagian seluruh materi, sehingga seluruhnya menjadi kesatuan yang teratur dan akan memudahkan seorang guru dalam mengajar.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Cet. 1. h. 70

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* ..., h. 114

7) Menentukan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau siasat yang dipergunakan dalam pengajaran.¹⁷ Banyak faktor yang perlu diketahui dalam pemilihan metode agar metode yang dipilih akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah siswa di kelas, tujuan dan sebagainya.¹⁸

8) Menentukan Sumber Belajar

Sadiman sebagaimana dikutip Ahmad Rohani dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁹

Adapun pendapat Ahmad Rohani mengenai sumber belajar yaitu:

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang (dapat) digunakan dan dapat mendukung proses/ kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/ belajar, tersedia (sengaja disediakan/ dipersiapkan), baik yang langsung/ tidak langsung, baik konkret/yang abstrak.²⁰

Dalam memanfaatkan sumber belajar guru harus mempertimbangkan segi-segi berikut:

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Cet. 1. h. 70

¹⁸ *Ibid.*, h. 70-71

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* h. 162

²⁰ *Ibid.*, h. 164

- a) Ekonomis
- b) Tersedianya teknisi (tenaga), yaitu guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat yang dijadikan sumber belajar.
- c) Bersifat praktis dan sederhana
- d) Bersifat fleksibel
- e) Relevan
- f) Dapat membantu efisien dan kemudahan pencapaian tujuan pengajaran/belajar.
- g) Memiliki nilai positif bagi proses/aktivitas pengajaran khususnya siswa.
- h) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang/sedang dilaksanakan.²¹

Adapun dalam menentukan sumber belajar Wina Sanjaya menyatakan:

Sumber belajar ditentukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.²²

9) Menentukan media pembelajaran

Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* mendefinisikan media pelajaran sebagai berikut:

Media pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²³

Dalam buku yang sama, Rodhatul Jennah juga mengklasifikasi Media pembelajaran berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik tiap jenis media. Media pembelajaran tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*,

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*,..h. 59

²³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasarin Press, 2009. Cet. 1. h. 2.

a) Media pembelajaran menurut bentuk bendanya

Berdasarkan bentuk bendanya media pembelajaran diklasifikasi menjadi dua yaitu: media dua dimensi dan media tiga dimensi.

Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar, hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja. Yang termasuk dalam kelompok media pembelajaran dua dimensi antara lain: gambar, grafik, peta, poster, kartun, sketsa, dan foto.²⁴

Sedangkan media tiga dimensi adalah media yang berbentuk isi (volume) memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi, atau media yang dalam bentuk model. Yang termasuk dalam media tiga dimensi antara lain: objek, model, *mock-up*, globe, diorama, dan specimen.²⁵

b) Media Pembelajaran Menurut Perangkatnya

Media pembelajaran diklasifikasikan menurut perangkatnya dapat dibedakan menjadi perangkat Keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Software atau perangkat lunak adalah isi pesan yang disimpan pada material. Media pembelajaran yang termasuk perangkat lunak, misalnya isi pesan yang disimpan pada transparan OHP, kaset audio, kaset video, film, slide dan sebagainya.²⁶

Hardware atau perangkat keras adalah peralatan untuk menyampaikan pesan yang disimpan pada material untuk disampaikan kepada audien. Media pembelajaran yang termasuk dalam perangkat keras, misalnya proyektor, OHP, Proyektor film, video, *tape recorder*, proyektor *slide*, kamera, komputer dan sebagainya.²⁷

²⁴ *Ibid.*, h. 46

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*, h. 47

²⁷ *Ibid.*, h. 47-8

c) Media pembelajaran menurut indera penerimanya

Media pembelajaran menurut indera penerimanya terbagi atas media visual dan media audio.

Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak misalnya: gambar, foto, grafik, dan poster.

Media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suaranya saja. Jenis media ini juga hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata, misalnya: radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa.²⁸

Ada juga media yang sekaligus dapat diamati dengan penglihatan dan pendengaran. Media jenis ini disebut media audio visual. Yang termasuk media audio visual misalnya: televisi, video, proyektor film bersuara, dan slide bersuara.

d) Media pembelajaran menurut cara kerjanya

Media pembelajaran menurut cara kerjanya diklasifikasikan menjadi 2 yaitu media proyektabel dan non proyektabel.

Media proyektabel yaitu media yang cara kerjanya dengan menggunakan sistem proyeksi. Media dengan proyeksi ialah jenis media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: slide proyektor, opaque proyektor, overhead proyektor dan segala jenis film.

Media non proyektabel yaitu media yang dapat diamati tanpa menggunakan sistem proyeksi dan langsung dapat diamati. Media non proyektor adalah jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, tebal dan tinggi. Misalnya berbagai jenis model, diorama, globe dan sebagainya.²⁹

²⁸ *Ibid.*, h. 48

²⁹ *Ibid.*, h. 49

e) Media pembelajaran menurut sifatnya

Media pembelajaran menurut sifatnya diklasifikasikan menjadi media bergerak dan media diam.

Media yang dapat bergerak yaitu media yang dapat menghasilkan pesan/gambar yang dapat bergerak, misalnya: gambar hidup/bergerak yang terlihat pada gambar yang ada di film gambar pada video/televisi. Media diam yaitu pesan yang diperoleh dari media tersebut hanya diam saja tidak bergerak. Media ini disampaikan dalam bentuk visual artinya hanya dapat dilihat, karena itulah media ini juga bisa disebut media visual diam yang merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak menampilkan gerak. Yang termasuk klasifikasi media jenis ini misalnya: gambar dari film slides, gambar dari transparan pada OHP, film rangkai, halaman cetak, video file, dan microform.³⁰

Pemilihan dan penggunaan media untuk proses pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Karena media merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus direncanakan dengan baik, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berikut kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus diperhatikan.

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan.
- d) Pembelajar terampil menggunakannya.
- e) Pengelompokan sasaran.

³⁰ *Ibid*, h. 51-50

f) Mutu teknis.³¹

Guru juga perlu mengetahui tentang prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran sehingga dapat menggunakan media dengan tepat.

Yusufhadi sebagaimana dikutip Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengemukakan prinsip umum penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Media harus merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.
- b) Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- c) Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran daripada media lain.
- d) Tidak ada satu mediaupun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
- e) Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- f) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- g) Pebelajar harus dipersiapkan dan harus dilakukan sebagai peserta yang aktif.
- h) Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif.
- i) Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sekedar sebagai selingan hiburan atau pengisi waktu, kecuali kalau memang tujuan pembelajarannya demikian.
- j) Pergunakan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa baik lisan maupun tertulis.³²

³¹ *Ibid*, h. 35-36

³² *Ibid.*, h. 40-41

10) Menyusun perangkat penilaian

Dalam penyusunan perangkat penilaian guru harus melakukannya dengan baik sesuai kaidah penulisan soal. Kaidah yang dimaksud berupa langkah-langkah yang perlu diikuti guru apabila menyusun suatu tes. Setidaknya ada 12 langkah yang harus diikuti guru dalam menyusun suatu tes. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a) Menentukan Tujuan Tes
- b) Analisis Kurikulum
- c) Analisis Buku Pelajaran Dan Sumber Materi Belajar Lainnya
- d) Menyusun Kisi-Kisi
- e) Menulis TIK/Indikator
- f) Menulis Soal
- g) Reproduksi Tes Terbatas
- h) Uji Coba
- i) Analisis Soal
- j) Revisi Soal
- k) Menentukan Soal-Soal Yang Baik
- l) Merakit Soal Menjadi Tes³³

11) Menentukan teknik penilaian

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu: teknik tes dan teknik non-tes.

- a) Teknik non tes
Ada beberapa teknik non-tes yaitu:
 - Skala bertingkat (*rating scale*)
 - Kuesioner (*questionnaire*)
 - Daftar cocok (*chek-list*)
 - Wawancara (*interview*)
 - Pengamatan (*observation*)³⁴

³³ Suke Silverius, *Evaluasi hasil belajar dan Umpan balik*, Jakarta: Grasindo, 1991. h. 13-15

³⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. Cet. 5., h. 28-29

b) Teknik tes

Berdasarkan segi kegunaannya untuk mengukur siswa, maka dapat dibedakan atas 3 macam tes, yaitu:

- Tes diagnostik
- Tes formatif³⁵
- Tes sumatif³⁵

12) Mengalokasikan waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan masalah tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran ada interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut harus diarahkan agar menjadi interaksi edukatif. Yang disebut interaksi edukatif yaitu interaksi pengajaran yang terikat oleh situasi dan tujuan pendidikan. Jadi, tidak semua interaksi antara guru dan siswa merupakan interaksi edukatif.

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan tahapan dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan tahap Praintruksional, kegiatan ini ditempuh guru pada saat memulai pelajaran. Pelaksanaan kegiatan tahap praintruksional ini bertujuan mengungkapkan

³⁵ *Ibid.*, h. 36

kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakannya. Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* mengibaratkan Tahap Praintruksional sebagai kegiatan pemanasan dalam olahraga.³⁶

Ali Mudhofir dalam bukunya *Pendidikan Profesional* mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran yaitu:

Kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari.³⁷

2) Menyajikan materi pelajaran

Dalam menyajikan materi pelajaran, menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

- a) Menyajikan materi dengan tepat dan jelas
- b) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang siswa untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran,

³⁶ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008. Cet. 4, h. 176

³⁷ Ali Mudhofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012, cet. 1. h. 83

- c) Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- d) Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan
- e) Memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal
- f) Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat.³⁸

3) Menggunakan metode pembelajaran

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplotasi.
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e) Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryo Subroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* dalam praktik metode yang baik digunakan adalah metode yang

³⁸ Sardiman AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001, h. 64.

³⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005. Cet. 1. h. 52-53

bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar, seperti:

- a) Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas
- b) Ceramah, Diskusi dan Tugas
- c) Ceramah, Demonstrasi dan eksperimen
- d) Ceramah, Siodrama dan Diskusi
- e) Ceramah, *Problem Solving* dan Tugas
- f) Ceramah, Demonstrasi dan Latihan.⁴⁰

4) Menggunakan alat peraga

Alat peraga dalam pembelajaran memegang peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Menurut Sardiman, dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa:

“Penggunaan alat peraga dan media, akan menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian dan aktivitas siswa serta mempertinggi daya ingat siswa.⁴¹”

5) Menggunakan bahasa yang komunikatif

Penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap apa yang dijelaskan guru. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar tidak menggunakan bahasa daerah.

⁴⁰ Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 43-44

⁴¹ Sardiman AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 64.

6) Memotivasi siswa

Memotivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan, kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Adapun fungsi dari motivasi itu adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah perbuatan
- c) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.⁴²

7) Mengorganisasi kegiatan

Mengorganisasikan kegiatan dimaksudkan sebagai upaya guru dalam merancang (membuat skenario) semua kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa maupun kegiatan yang harus dilakukan guna menunjang kegiatan pembelajaran.

8) Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif

Dalam pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, akan tercipta komunikasi timbal balik sehingga kegiatan pembelajaran itu menjadi hidup dan aktif. Oleh karena itu kemampuan guru untuk melakukan interaksi pada saat pembelajaran merupakan hal yang harus dikuasai.

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* bahwa:

⁴² *Ibid.*, h. 83.

“Ada tidaknya interaksi adalah merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa”.⁴³

9) Menyimpulkan pelajaran

Untuk menutup pelajaran guru sebaiknya mengulangi kembali (meninjau kembali) hal-hal yang dianggap penting kemudian menyimpulkannya menjadi satu konsep yang lebih singkat dan jelas serta merupakan target dari pembelajaran itu sendiri.

10) Memberikan umpan balik

Memberikan umpan balik maksudnya siswa diberi kesempatan untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertian tentang sesuatu yang dijelaskan, atau guru meminta siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka belum tahu.

11) Melaksanakan penilaian

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan meliputi:

- a) Evaluasi formatif
- b) Evaluasi sumatif

⁴³ *Ibid.*, h. 205.

12) Menggunakan Waktu

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan cermat terutama mengenai penggunaan waktu. Dengan melakukan perencanaan penggunaan waktu guru dapat memperkirakan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Namun, banyak guru yang kehilangan kendali waktu dengan membiarkan munculnya sejumlah unsur kegiatan yang menyia-nyiaikan waktu. Berikut ini adalah hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru pada waktu mengajar untuk menghemat waktu:

- a) Mulailah pada waktu
- b) Berikan intruksi yang jelas
- c) Siapkan informasi visual semenjak awal
- d) Bagikan materi pelajaran secara cepat
- e) Percepat laporan sub kelompok
- f) Jangan biarkan diskusi berlarut-larut
- g) Dapatkan relawan siswa dengan cepat
- h) Bersiaplah menghadap kelompok yang jenuh atau ogah-ogahan
- i) Percepat langkah kegiatan dari waktu ke waktu
- j) Dapatkan perhatian penuh dari siswa.⁴⁴

c. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi belajar dan kompetensi guru* dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa

⁴⁴ Melvin, dkk, *Active Learning CBSA 101*, Bandung: Nusa Media, 2006, h. 57-58.

kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”⁴⁵.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* bahwa penilaian prestasi belajar siswa terdapat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- 1) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
- 2) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
- 3) Mampu memeriksa jawaban
- 4) Memperbaiki soal yang tidak valid
- 5) Mengklasifikasi hasil penilaian
- 6) Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.⁴⁶

Kemampuan yang harus dikuasai dalam langkah ini adalah:

- a) Memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, artinya seorang guru dapat memilih soal yang dinyatakan mudah, sedang dan sukar. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan proporsi tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa.
- b) Memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, artinya soal yang diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi dapat digunakan untuk membedakan antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan memiliki prestasi rendah. Atau dengan kata lain bahwa jika soal diberikan pada sekelompok siswa yang pandai hasilnya baik dan jika diberikan kepada kelompok siswa yang kurang hasilnya jelek.

⁴⁵ Sayiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 20.

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 8

- c) Memeriksa jawaban, artinya seorang guru harus memeriksa semua pekerjaan siswa dan menuliskan jawaban yang benar serta mengembalikan dengan tepat waktu agar siswa dapat melihat kesalahannya dan bagaimana cara menjawabnya dengan benar.
- d) Memperbaiki soal yang tidak valid, artinya soal yang telah diteskan kepada siswa dan dianalisis ternyata tidak valid, maka soal tersebut harus diperbaiki kembali dengan melihat indikator yang telah dijadikan sebagai dasar pembuatan soal tersebut.
- e) Mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian, artinya hasil-hasil penilaian yang telah dilakukan untuk mengklasifikasi siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.
- f) Mengolah dan menganalisis hasil penilaian, artinya hasil-hasil penilaian yang telah diperoleh dilakukan pengolahan dan penganalisisan untuk melihat ketuntasan hasil belajarnya atau melihat sampai sejauh mana presentase keberhasilan proses pembelajaran yang diikutinya.
- g) Menyusun laporan hasil penilaian, artinya setelah diolah dan dianalisis, maka dibuatlah laporan hasil penilaian tersebut agar dapat dikomunikasikan dengan orang tua siswa dengan harapan untuk memperoleh masukan dan saran dalam rangka perbaikan-perbaikan dan peningkatan hasil prestasi belajar siswanya.

- h) Membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, artinya berdasarkan hasil analisis dapat dilihat kecenderungan yang terjadi pada siswanya, apakah prestasi belajarnya telah tuntas atau tidak, meningkat atau tidak, dan lain sebagainya.
 - i) Menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian, artinya apakah ada hubungan antar soal yang disusun dengan hasil yang diperoleh siswa, dalam hal ini apakah ada kesesuaian antar tujuan pembelajaran dengan soal yang disusun atau tidak.
 - j) Mengidentifikasi variasi hasil penilaian, artinya hasil penilaian yang telah diperoleh apakah adanya kejelasan atau beda antara siswa yang mempunyai prestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.
 - k) Menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, artinya hasil penilaian yang dilakukan dapat disimpulkan secara jelas. Berapa siswa yang mengalami kesulitan dan berapa yang harus mengikuti program remedial (perbaikan) dan berapa siswa yang harus mengikuti program pengayaan.⁴⁷
- d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* memberikan indikator mengenai pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian sebagai berikut:

- 1) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- 2) Mengklasifikasi kemampuan siswa

⁴⁷ *Ibid.*, h. 6.

- 3) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- 4) Melaksanakan tindak lanjut
- 5) Mengevaluasi hasil tindak lanjut
- 6) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.⁴⁸

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan program tindak lanjut hasil penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian

Penyusunan program tindak lanjut hasil penilaian dilakukan setelah tahap penilaian prestasi siswa untuk memberikan pelayanan khusus pada siswa yang mendapat masalah-masalah belajar. Yang dimaksud masalah belajar adalah kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang siswa dan menghambat kelancaran proses belajarnya.

Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* menggolongkan masalah belajar sebagai berikut:

- a) *Sangat Cepat dalam Belajar*, yaitu murid-murid yang tampaknya memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, memiliki IQ 130 atau lebih, dan memerlukan tugas-tugas khusus yang terencana.
- b) *Keterlambatan akademik*, yaitu murid-murid yang tampaknya memiliki intelegensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara baik.
- c) *Lambat belajar*, yaitu murid-murid yang tampak memiliki kemampuan kurang memadai. Mereka memiliki IQ sekitar 70-90 sehingga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan khusus.
- d) *Penempatan kelas*, yaitu murid-murid yang umur, kemampuan, ukuran, dan minat-minat sosial yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk kelas yang ditempatinya.

⁴⁸ *Ibid*, h. 8

- e) *Kurang motif dalam belajar*, yaitu murid yang kurang semangat dalam belajar, mereka tampak jera dan malas.
- f) *Sikap dan kebiasaan buruk*, yaitu murid-murid yang kegiatan atau perbuatan belajarnya berlawanan atau tidak sesuai dengan seharusnya seperti suka marah, menunda-nunda tugas, belajar pada saat akan ujian saja.
- g) *Kehadiran di Madrasah*, yaitu murid-murid yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.⁴⁹

Dengan melihat masalah-masalah belajar yang terjadi atau dialami siswa guru dapat menyusun program tindak lanjut hasil penilaian.

2) Mengklasifikasi kemampuan siswa

Untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi siswa bermasalah. Dengan melakukan identifikasi siswa akan diketahui siapa siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

Penentuan siapa siswa yang bermasalah dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a) Penilaian hasil belajar, untuk menilai hasil belajar ada dua jenis acuan yang digunakan, yaitu: (1) Penilaian acuan patokan (PAP), dan (2) penilaian Acuan Norma (PAN).
- b) Pemanfaatan hasil tes Intelegensi
- c) Pengamatan (*Observasi*)⁵⁰

Dengan menggunakan prosedur penentuan siswa yang bermasalah dalam belajar di atas. Guru dapat mengelompokan

⁴⁹ *Ibid*, h. 226-7

⁵⁰ *Ibid*, h. 227-9

siswa kedalam kategori Sedang, baik, kurang, baik sekali dan kurang sekali. Dan kategori sangat tinggi, tinggi, di atas biasa, biasa/sedang, di bawah biasa, rendah dan sangat rendah. Atau juga kategori baik dan tidak baik.

3) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian

Setelah guru mengetahui siapa siswa yang bermasalah dalam belajar dan apa jenis masalah yang dialaminya, selanjutnya guru mengungkapkannya mengapa masalah itu terjadi. Usaha ini didasarkan pada anggapan bahwa guru tidak dapat mengambil keputusan yang bijaksana tentang bagaimana mengatasi masalah yang dialami siswa, jika guru itu sendiri tidak memiliki gambaran yang jelas tentang masalah yang sesungguhnya mengapa masalah itu terjadi.

4) Melaksanakan tindak lanjut

Berkenaan masalah-masalah yang dihadapi siswa, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengatasinya. Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* mengungkapkan beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan tindak lanjut, di antaranya melakukan:

- program perbaikan
- pengajaran pengayaan
- pembinaan sikap dan kebiasaan belajar baik
- peningkatan motivasi belajar.⁵¹

⁵¹ *Ibid*, h. 236

5) Mengevaluasi hasil tindak lanjut

Untuk melihat keberhasilan dari pelaksanaan tindak lanjut penilaian maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya pelaksanaan tindak lanjut penilaian tersebut.

6) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Selain dievaluasi pelaksanaan program tindak lanjut hasil penilaian perlu juga dianalisis. Kegiatan analisis ini untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai tingkat keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tindak lanjut hasil penilaian.

3. Pelajaran Fikih

a. Pengertian pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan kata Fikih memiliki arti tersendiri, ahli Fikih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama di antaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, Fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah

ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan Fikih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.⁵²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran Fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵³

Sedang pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

⁵² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, h. 2

⁵³ *Ibid.*

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁴

c. Ruang lingkup materi Fikih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁵⁵

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

d. Metode Pembelajaran Fikih

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

⁵⁵ *Ibid*, h. 63.

secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain tercipta interaksi edukatif.⁵⁶

e. Evaluasi dalam Pembelajaran Fikih

Evaluasi harus bisa menyentuh seluruh aspek, evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari (tes awal) / *entering behaviour* untuk pengetahuan mutu\isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum terhadap rencana pembelajaran. Pada saat pelaksanaan (dalam proses) pembelajaran Fikih diperlukan tes

⁵⁶ *Ibid*,h.63

formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*. Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Evaluasi sumatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa menangkap pelajaran.⁵⁷

C. Kerangka Pikir

Lembaga formal jenjang pendidikan MIS Raudhatul Ulum merupakan lembaga pembelajaran yang mempunyai peran cukup penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama, generasi muda islam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tentu dipengaruhi oleh dapat tidaknya lembaga formal ini mengarahkan guru-gurunya dalam mengelola pembelajarannya dengan baik.

Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, maka ada empat komponen kompetensi yang harus dilakukan dan dimiliki oleh seorang guru, yaitu penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Perencanaan pengajaran dilakukan guru untuk memandunya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam melayani kebutuhan siswanya. perencanaan pengajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁷ Mudhofir, Teknologi Intruksional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 7, hlm.84.

Kemudian agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, maka guru harus melakukan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yaitu memilih alat taktik yang tepat, memilih alat bantu mengajar, memilih besarnya kelas dan memilih strategi dalam mengajar. Setelah kegiatan mengorganisasi pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

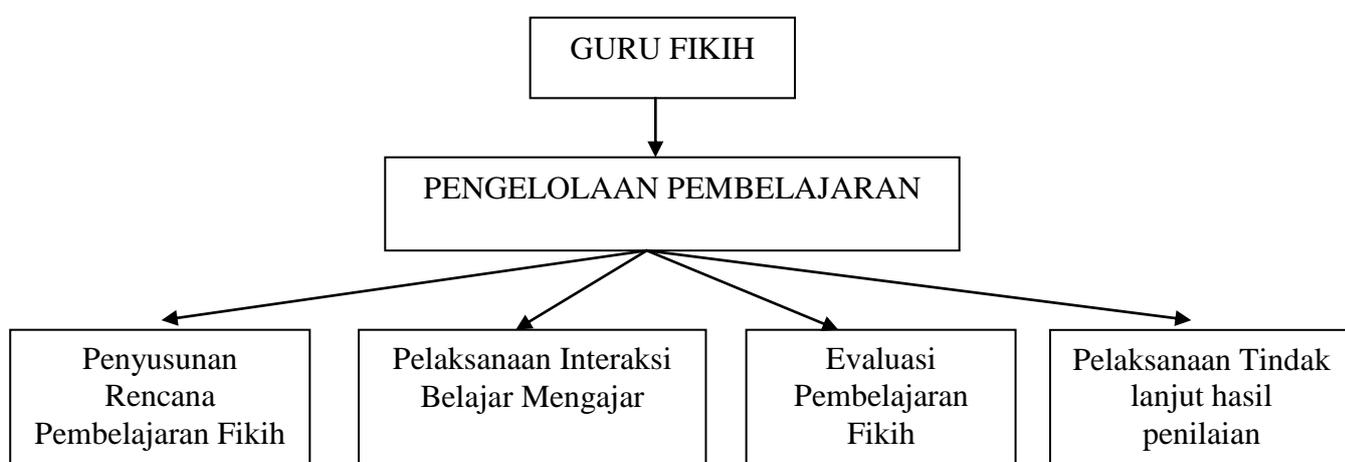
Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan terjadi interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Semua interaksi tersebut harus dikelola guru agar menjadi interaksi komunikatif yang mengarah pada interaksi edukatif. Sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran maka dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menilai hasil belajar siswanya. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah diketahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran melalui evaluasi, guru harus melakukan kegiatan pada tahap terakhir yaitu melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Hal ini untuk memastikan bahwa semua siswanya mendapat pelayanan yang sebaik-baiknya. Karena, setelah tiga tahap di atas dilewati, tidak semua siswa mampu mencapai tujuan pengajaran yang sebelumnya ditargetkan. Oleh karena itu, tahap akhir ini untuk

memastikan bahwa semua siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang proses pengelolaan pembelajaran dalam tugas dan tanggung jawab pada pengelolaan pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhtul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau, berikut akan disajikan dalam bentuk skema yaitu sebagai berikut:



D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada pelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas III semester II MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya kabupaten Lamandau?
 - 1) Apakah dilakukan penyusunan program tahunan sebelum pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?

- 2) Apakah dilakukan Penyusunan program semester sebelum pembelajaran Fiqih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
 - 3) Apakah dilakukan penyusunan silabus kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
 - 4) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran Fiqih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya kabupaten Lamandau, meliputi:
 - a) Bagaimana menentukan standar kompetensi?
 - b) Bagaimana menentukan kompetensi dasar?
 - c) Bagaimana menentukan indikator?
 - d) Bagaimana menentukan tujuan pembelajaran?
 - e) Bagaimana menentukan materi pembelajaran?
 - f) Bagaimana mengorganisir materi pembelajaran?
 - g) Bagaimana menentukan metode pembelajaran?
 - h) Bagaimana menentukan media pembelajaran?
 - i) Bagaimana menyusun perangkat penilaian?
 - j) Bagaimana menentukan teknik penilaian?
 - k) Bagaimana mengalokasikan waktu?
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya kabupaten Lamandau.
- 1) Bagaimana membuka pelajaran?
 - 2) Bagaimana menyajikan materi?

- 3) Bagaimana menggunakan metode pembelajaran?
 - 4) Bagaimana menggunakan media pembelajaran?
 - 5) Bagaimana menggunakan bahasa yang komunikatif?
 - 6) Bagaimana memotivasi siswa?
 - 7) Bagaimana berinteraksi dengan siswa secara komunikatif?
 - 8) Bagaimana menyimpulkan pembelajaran?
 - 9) Bagaimana melaksanakan penilaian pembelajaran?
 - 10) Bagaimana menggunakan waktu dalam pembelajaran?
- c. Evaluasi pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
- 1) Bagaimana memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran?
 - 2) Bagaimana memilih soal berdasarkan tingkat pembeda?
 - 3) Bagaimana memeriksa jawaban?
 - 4) Bagaimana memperbaiki soal yang tidak valid?
 - 5) Bagaimana mengklasifikasi hasil penilaian?
 - 6) Bagaimana menyimpulkan hasil penilaian dari hasil penilaian secara jelas dan logis?
- d. Bagaimana pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
- 1) Bagaimana menyusun program tindak lanjut hasil penilaian?
 - 2) Bagaimana mengidentifikasi kemampuan siswa?
 - 3) Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian?

- 4) Bagaimana cara melaksanakan tindak lanjut?
- 5) Mengevaluasi hasil tindak lanjut?
- 6) Bagaimana menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian?